

## BAB V

### KESIMPULAN

Hadirnya Fakultas Sastra Universitas Andalas pada tahun 1982 merupakan wujud keinginan dari tokoh-tokoh Minangkabau serta masyarakat Sumatera Barat. Banyak potensi-potensi dalam bidang sastra dan sosial budaya yang perlu dikembangkan di Minangkabau. Sejak tahun 1960-an telah sering dilakukan seminar-seminar besar yang berhubungan dengan adat, agama, sejarah, kemasyarakatan, kesusastraan, dan kebudayaan Minangkabau. Seminar tersebut telah diadakan di berbagai kota di Sumatera Barat, yang selalu dihadiri oleh tokoh-tokoh besar yang selalu menyarankan untuk didirikannya Fakultas Sastra dan Ilmu-Ilmu Sosial di Universitas Andalas. Pada tahun 1982 akhirnya Fakultas Sastra dan Ilmu-Ilmu Sosial didirikan di Universitas Andalas.

Hadirnya Fakultas Sastra dan Ilmu-Ilmu Sosial disertai dengan berdirinya empat jurusan yang salah satunya adalah Jurusan Sastra Daerah Minangkabau. Meski mulai dibuka pada tahun 1983, namun karena berbagai keterbatasan yang ada ketika itu, khusus Jurusan Sastra Daerah belum bisa melakukan penerimaan mahasiswa baru. Penerimaan mahasiswa pada Jurusan Sastra Daerah baru dimulai pada tahun 1985. Ini terjadi karena kurangnya sarana dan prasarana pada saat itu serta kurangnya tenaga pengajar yang menyebabkan penerimaan mahasiswa baru bisa dilaksanakan pada tahun 1985, hal ini pula yang mendasari tahun tersebut ditetapkan sebagai tahun berdirinya jurusan Sastra Daerah Minangkabau.

Pada tahun 1993 Jurusan Sastra Daerah Minangkabau mulai merekrut alumninya sebagai tenaga pengajar yaitu, Hasanudin. Jurusan ini mulai meningkatkan mutu dosennya dengan mengirim mereka melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi. Perkembangan Jurusan ini juga ditunjang penyempurnaan kurikulum yang digunakan serta peningkata fasilitas sarana dan prasarana, untuk menunjang perkuliahan.

Pada tahun ajaran 2002/2003 telah diadakan *workshop* perbaikan kurikulum yang dilaksanakan pada 27-29 Maret 2003. Kurikulum ini telah memberikan dasar bagi pengembangan program studi dengan berbasis kompetensi yang diperluas dan terarah, yakni dengan penambahan kompetensi kajian budaya di samping dua kompetensi sebelumnya (linguistik dan kesusastraan), serta penambahan dua paket pilihan keterampilan yang relevan yakni kepariwisataan dan jurnalistik.

Bidang pendidikan dan pengajaran, saat ini prodi telah melaksanakan kurikulum hasil revisi tahun 2010 lalu tepatnya pada semester ganjil tahun pembelajaran 2011/2012. Pemberlakuan kurikulum hasil revisi ini akan berimbas pada aspek lain, antara lain pemadatan jumlah beban sks kelulusan mahasiswa, pemendekan masa studi mahasiswa, pemadatan materi dan bahan ajar perkuliahan, serta efisiensi mata kuliah yang materinya tumpang tindih.

Bidang kemahasiswaan, proses penerimaan mahasiswa baru setiap tahunnya dilakukan jalur seleksi nasional masuk perguruan tinggi negeri yang sekarang dikenal dengan nama SNM-PTN, selain itu juga dibuka jalur dari SPMB (Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru). Proses perkuliahan terdiri atas mata kuliah

yang bersifat teoritis atau mata kuliah dasar pengetahuan. Disamping mata kuliah teoritis ini ada sejumlah perkuliahan yang mengandung ketrampilan. Perkuliahan ini berkaitan langsung dengan budaya masyarakat Minangkabau, dan perkuliahan yang bersifat seperti ini biasanya dilakukan dengan praktek langsung. Kekhasan jurusan ini terletak pada perkuliahan tersebut.

Fakultas Sastra mempunyai beberapa macam organisasi kemahasiswaan, seperti BEM, LMJ, dan BSTM, serta Forum Studi Islam. Mahasiswa-mahasiswa jurusan Sastra Minangkabau turut berpartisipasi aktif dalam organisasi tersebut. Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang sering diikuti mahasiswa terdiri dari: olah raga, seni/budaya, jurnalistik, pencinta alam dan kerohanian. Untuk bidang seni/budaya, mahasiswa bergabung dalam BSTM (Bengkel Seni Tradisi Minangkabau). Kegiatan-kegiatan yang sering mereka lakukan terkait dalam bidang musik tradisional, tari, randai, dan pencak silat. Mahasiswa-mahasiswa yang bergabung dalam BSTM telah sering tampil dalam acara ceremonial di lingkungan kampus dan di luar kampus.

Keberadaan Prodi Sastra Daerah Minangkabau telah memberikan banyak manfaat kepada lembaga pemerintah dan swasta serta masyarakat. Namun demikian, perlu dilakukan peningkatan mutu kualitas mahasiswa dan alumni agar mampu lebih bersaing di dunia kerja. Selain itu perlu koordinasi yang lebih antara lembaga ini dengan alumni untuk memberikan berbagai dukungan agar kedepannya dapat menjadi lebih baik dan dapat menentukan arah yang tepat setelah menyelesaikan studinya di Jurusan Sastra Daerah Minangkabau.